

PERAN BAHASA ARAB DALAM PERKEMBANGAN EKONOMI ISLAM DI INDONESIA

Tsamara Putri Habibah
Manajemen Bisnis Syariah, STEI Hamfara, Yogyakarta
Tsmrhaa111@gmail.com

ABSTRAK

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui peran Bahasa Arab dalam perkembangan ekonomi Islam di Indonesia. Artikel ini merupakan hasil dari studi pustaka yang ditulis menggunakan pendekatan deskriptif dan analisis konten. Bahasa Arab merupakan bahasa dunia Islam yang wajib dipelajari. Ketika Islam masuk Nusantara (Indonesia), Bahasa Arab berperan sebagai jembatan bagi para ulama dengan metode terjemah agar mudah difahami oleh masyarakat dalam memberikan petunjuk ketika berperilaku ekonomi sehari-hari. Ekonomi Islam di Indonesia berkembang seiring dengan dinamika sosial masyarakat yang menggunakan bahasa sehari-hari bukan Bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi rujukan ekonomi Islam dalam istilah-istilah fikih, seperti: syirkah, mudharabah, baitul maal, dan sebagainya.

Kata Kunci: Bahasa Arab, Ilmu Pengetahuan, Ekonomi Islam

تجريدي

تهدف هذه المقالة إلى تحديد دور اللغة العربية في تنمية الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا. هذه المقالة هي نتيجة دراسة أدبية مكتوبة باستخدام نهج وصفي وتحليل المحتوى. اللغة العربية هي لغة العالم الإسلامي التي يجب تعلمها. عندما دخل الإسلام نوسانتارا (إندونيسيا)، كانت اللغة العربية بمثابة جسر للعلماء بطرق الترجمة بحيث كان من السهل فهمها من قبل الجمهور في تقديم التوجيه عند التصرف اقتصاديا على أساس يومي. يتطور الاقتصاد الإسلامي في إندونيسيا جنبا إلى جنب مع الديناميات الاجتماعية للأشخاص الذين يستخدمون اللغة اليومية بدلا من اللغة العربية. اللغة العربية هي إشارة إلى الاقتصاد الإسلامي من حيث الفقه، مثل: الشركة، المضاربة، بيت المال، وهلم جرا.

الكلمات المفتاحية: اللغة العربية، العلوم، الاقتصاد الإسلامي

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan rumpun dari bahasa Semit mempunyai anggota penutur paling banyak. Penutur pertama bahasa Semit dinisbahkan kepada putra Nabi Nuh yang bernama Sam. Garis keturunan Sam inilah yang melahirkan berbagai bangsa dan bahasa, di antaranya bangsa 'Akkadiyyah, Kan'an, Ethopiah, Arab, dan sebagainya (Umam, 1980). Seiring dengan perjalanan umat manusia dari sekian rumpun bahasa Semit, yang tersisa sampai sekarang hanya Bahasa Arab. Padahal banyak dari kalangan ahli Bahasa yang menjelaskan bahwa hampir 3000an jenis bahasa yang dikelompokkan berdasar entitas hubungan kekerabatan ini juga masih eksis. Bahasa Arab telah memberi pengaruh cukup besar dalam sejarah peradaban manusia, terutama disaat memasuki Abad ke VI Masehi (Ahmad Zaky, 2020).

Bangsa Indonesia menggunakan Bahasa Arab sejak Islam masuk Nusantara sekitar Abad ke XIII-XVI (dalam satu teori) melalui jalur informal perniagaan (Utomo, 2018). Interaksi sosial di antara pedagang Muslim dari Arab, Malabar, Gujarat, India dengan penduduk pribumi Nusantara meniscayakan penggunaan bahasa Arab semakin sering dan intensif sehingga menjadi semakin dekat dengan bahasa penduduk asli. Misalnya istilah "kursi" sebagai komoditas, sesungguhnya berasal dari bahasa Arab, istilah "syarekat", istilah "rezki" dan sebagainya ternyata banyak bahasa-bahasa ekonomi di Indonesia ini merupakan kata serapan dari Bahasa Arab. Bahasa-bahasa yang pada awalnya digunakan dalam pengantar komunikasi sehari-hari kemudian juga merambah pada dunia pendidikan di Pesantren. Pesantren-pesantren di Jawa seringnya menggunakan bahasa Arab pegon sebagai sarana terjemah memahami bahasa asli dari istilah tertentu. Bahasa aslinya adalah bahasa Arab kemudian oleh guru, seorang kyai menjelaskan istilah dari bahasa Arab tersebut dengan transfer pemahaman kepada santri yang kemudian ditangkap oleh santri dan ditulis menggunakan Arab pegon ini (Ali, 2015; Zami, 2015).

Peneliti kemudian merumuskan pertanyaan dalam rangka mengungkap urgensi dari penelitian ini. Pertanyaan sebagai arah penelitian adalah bagaimana pengaruh bahasa Arab yang masuk ke dalam interaksi ekonomi Islam di masyarakat Indonesia, khususnya Jawa? Penelitian sederhana ini berusaha menemukan keterkaitan yang kuat antara bahasa Arab dengan dakwah Islam terutama dalam bidang ekonomi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti mengumpulkan informasi yang dibutuhkan dengan multimetode, yaitu: observasi partisipatif, wawancara mendalam, studi literatur, dan teknik yang saling melengkapi. Studi literatur yang dilakukan peneliti dengan membaca dokumen-dokumen yang ada di perpustakaan, buku-buku, artikel-artikel jurnal yang sudah publikasi, bantuan internet, dan sebagainya. Informasi yang sudah terkumpul kemudian dianalisis dengan cara membaca yang mendalam, meninterpretasi dalam kerja pemikiran untuk menemukan keterkaitannya dengan topik penelitian, bahkan sampai jenuh diulang-ulang terus.

HASIL DAN DISKUSI PEMBAHASAN

Ekonomi Islam bersumber dari ajaran-ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an digunakan untuk dakwah ke penjuru dunia termasuk ke Nusantara. Bahasa Arab menjadi jembatan bagi ulama dalam mentransfer ajaran-ajaran Islam kepada masyarakat pribumi. Para ulama menterjemahkannya agar mudah difahami oleh masyarakat sehingga menjadi petunjuk dalam perilaku ekonomi mereka sehari-hari. Ekonomi Islam di Indonesia berkembang melalui proses akulturasi budaya yang menggunakan bahasa lokal dan bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi rujukan fikih ekonomi di Nusantara, seperti: syirkah, mudharabah, baitul maal, dan sebagainya.

Permasalahan yang terjadi adalah kurangnya sumber daya manusia yang handal di bidang Ekonomi Islam yang memiliki pengetahuan tentang bahasa Arab. Meski trennya meningkat dalam perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia, masalah sumber daya manusia tidak bisa dianggap sebagai penghambat perkembangan Ekonomi Islam di Indonesia (Miranti et al., 2017; Musyafah, 2019). Cerdas, manusia memegang peranan penting dalam promosi kinerja dan daya saing. Inovasi dalam industri keuangan pada umumnya dan syariah keuangan, khususnya, memerlukan ketersediaan keahlian dan ketrampilan. Tidak hanya operasional aspek, profesional juga diharuskan mendukung penelitian dan pengembangan dalam rangka memperkuat kapasitas berinovasi khususnya dalam pengetahuan bahasa Arab.

Kebutuhan terhadap ekonom muslim yang kapabel bahasa Arab ditujukan pada ditangkapnya maksud-maksud ajaran Islam, *maqasid al-Syariah*. Literatur berbahasa Arab sebagai referensi tentang fiqh, tentang syariah, pengertian hukum dan peraturan seperti yang dikodifikasikan pada awal sejarah Islam hanya bisa difahami oleh SDM yang kapabel dengan bahasa Arab. Mereka yang memperjuangkan visi alternatif ini sebagian besar berpendidikan modern dengan bahasa non Arab. Orang, guru universitas, jurnalis, politik aktivis, penyair, bahkan di kalangan Ulama yang menjelaskan sistem ekonomi Islam masih sedikit dapat dicirikan sebagai ahli fiqh/Islam hukum yang mampu mentransformasikan ajaran Islam yang berbahasa Arab ini ke dalam benak umat yang tradisinya non Arab. Padahal sudah ditegaskan oleh Islam, bahwa sistem perekonomian yang bebas bunga dan spekulasi seperti perjudian, mekanismenya perbankan bebas bunga, merupakan ajaran-ajaran Islam yang menggunakan bahasa Arab. Meskipun pernah ada yang melakukan survei tulisan tentang ekonomi Islam dalam bahasa Inggris, Arab dan bahasa Urdu tahun tujuh puluhan (Ahmad, 1980). Termasuk dalam daftar pustaka dengan subjek yang diminati yang sisanya berurusan dengan distribusi kekayaan, sejarah, perdagangan, dan wakaf juga menggunakan bahasa Arab. Sistem ekonomi Islam secara umum memiliki jumlah tulisan terbanyak. Meskipun para penulis di periode ini termasuk ulama yang dilatih secara tradisional sekolah, tulisan tentang lembaga bebas bunga.

Penjelasan-penjelasan di atas menggambarkan ke kita bahwa masih banyak sekali konsep ekonomi Islam memerlukan bahasa Arab memahami secara mendalam. Banyak dari bahasa Arab kita referensi berwarna kuning atau buku yang masih ada ditulis dalam bahasa Arab. Pembahasan tentang Islam konsep ekonomi yang masih ditulis dalam bahasa Arab. Para ekonom Islam juga masih banyak menulis arab seperti fatwa-fatwa hukum ekonomi Islam juga masih ditulis dalam bahasa Arab. Demikianlah peran bahasa sangat dibutuhkan oleh para ekonom Islam. Tidak diragukan lagi peran bahasa Arab sangat penting dalam belajar ilmu pengetahuan, khususnya ilmu-ilmu keislaman yang di dalam ekonomi Islam. Hal ini karena buku-buku sumber-sumber Islam, khususnya ekonomi Islam umumnya masih ditulis dalam bahasa Arab seperti Al-Qur'an, Hadits, kitab klasik karya para ulama ((KNKS), 2019; Ilmi, 2011; Utomo, 2024).

Peran bahasa Arab sebagai bahasa agama, bahasa dunia Arab yang terintegrasi dengan Islam tetap penting tidak hanya dalam pengembangan studi Islam tetapi juga dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Peradaban Arab dan Islam sepanjang sejarahnya tidak dapat dipisahkan, seperti dua sisi mata uang. Di tangan satunya bahasa Arab dapat berkembang karena Al-Qur'an, dan sebaliknya, bahasa Arab seharusnya dikembangkan sebagai ilmu karena dibutuhkan untuk melayani studi Al-Qur'an, bahkan Qurra' juga ahli bahasa (Dzikri & Utomo, 2024).

Arab, Islam dan ilmu pengetahuan dapat berkembang, antara lain karena inspirasi dan motivasi Al-Qur'an yang berbahasa Arab. Ketika Islam berkembang dan bersentuhan dengan peradaban lain, bahasa Arab bertindak sebagai jembatan keilmuan pergerakan penerjemahan. Gerakan ini mendapatkan momentum yang tepat, tidak hanya dari ulama tetapi juga dukungan politik dan finansial dari umara, sinergi kekuatan dan pengetahuan berubah menjadi kekuatan yang kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan Islam dan peradaban. Bahasa Arab di masa depan diprediksi akan berperan lebih optimal jika pendidikan Islam institusi yang dapat bersinergi dengan kekuasaan dalam membangun perannya sebagai bahasa diplomasi, pendidikan bahasa, dan bahasa komunikasi di berbagai bidang khususnya di bidang perekonomian. Kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan nasional pun pada akhirnya memiliki signifikansi yang kuat (Fardiansyah & Utomo, 2023). Upaya yang dilakukan adalah mempersiapkan yang berkualitas sumber daya manusia keuangan syariah institusi di masa depan, khususnya dalam meningkatkan profesionalisme yang tidak hanya itu berkaitan dengan masalah keahlian dan keterampilan (Sari, 2014) ekonomi tetapi juga pengetahuan tentang bahasa Arab di bidang Islam perekonomian karena banyaknya perekonomian Islam referensi dalam bahasa Arab.

KESIMPULAN DAN PENUTUP

Bahasa Arab merupakan bahasa dunia Islam yang wajib dipelajari. Ketika Islam masuk Nusantara (Indonesia), Bahasa Arab berperan sebagai jembatan bagi para ulama, pengemban dakwah, para guru dengan metode terjemah agar mudah difahami oleh masyarakat dalam memberikan petunjuk ketika berperilaku ekonomi sehari-hari. Ekonomi Islam di Indonesia berkembang seiring dengan dinamika sosial masyarakat yang menggunakan bahasa sehari-hari bukan Bahasa Arab. Bahasa Arab menjadi rujukan ekonomi Islam dalam istilah-istilah fikih, seperti: syirkah, mudharabah, baitul maal, dan

sebagainya. Bahasa Arab sebagai jembatan ilmu pengetahuan tumbuh dalam gerakan penerjemahan. Gerakan ini semakin kuat kontribusinya ketika mendapat dukungan politik dan finansial dari umara serta adanya sinergi antar kekuatan dan pengetahuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan Islam khususnya ekonomi. Bahasa Arab di masa depan diprediksi berperan lebih optimal jika pendidikan Islam dapat bersinergi dengan kekuasaan dalam membangun perannya sebagai bahasa diplomasi, pendidikan, dan komunikasi di berbagai bidang khususnya di bidang perekonomian. Kontribusi ekonomi Islam dalam pembangunan nasional pun pada akhirnya memiliki signifikansi baru yang kekuatannya merata bagi segenap bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- (KNKS), K. N. K. S. (2019). *Kerangka Acuan Akademik Program Studi S1 Ekonomi Syariah*.
- Ahmad Zaky. (2020). Ta'rib Bahasa Arab Dan Mu'Arrab Dalam Al-Quran. *WARAQAT : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 5(1), 18. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v5i1.93>
- Ali, M. (2015). Islam and colonialism: Becoming modern in Indonesia and Malaya. *Islam and Colonialism: Becoming Modern in Indonesia and Malaya*, 1–472.
- Dzikri, M. P., & Utomo, Y. T. (2024). AYAT-AYAT AL- QUR ' AN : PURIFIKASI AJARAN EKONOMI ISLAM. *JAHE: Jurnal Ayat Dan Hadits Ekonomi*, 2(5), 36–43.
- Fardiansyah, M., & Utomo, Y. T. (2023). KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN INDONESIA : PERSPEKTIF MADZHAB HAMFARA. *JEBESH: Journal of Economics Business Ethics and Science of History*, 1(2), 185–192. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/jb/article/view/420>
- Ilmi, S. (2011). Melacak Term Korupsi Dalam Al-Qur ' an Sebagai Epistemologi Perumusan. *Journal Khatulistiwa-Journal of Islamic Studies*, 1(1), 1–14.
- Miranti, A., Utomo, Y. T., & Wijiharta. (2017). Peran Umar Bin Khattab dalam Manajemen Konflik. *AT-TAUZI : Jurnal Ekonomi Islam*, 16. <http://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attaui/article/view/28>
- Musyafah, A. A. (2019). Perkembangan Perekonomian Islam Di Beberapa Negara Di Dunia. *Diponegoro Private Law Review*, 4(1), 419–427.

<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/dplr/article/view/5103>

Utomo, Y. T. (2018). Komparasi Kebijakan Politik, Ekonomi, dan Keagamaan Antara Akbar Agung dan Sultan Agung. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 2(2), 373–392.

<http://ejournal.uin->

[suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2734](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/2734)

<http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/download/2734/1959>

Utomo, Y. T. (2024). *Ulumul Qur'an Dan Tafsir Ayat Ekonomi Implementatif (Jilid Dua)* (S. Haryanti (ed.)). Media Sain Indonesia.

Zami, R. (2015). Orang Melayu Pasti Islam: Analisis Perkembangan Peradaban Melayu. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.